

Peran Mediator *Self Regulated Learning* pada Hubungan *Self Directed Learning Readiness* dengan Penyesuaian Akademik

Wiwik Juwarini Prihastiwi^{1*}, Anggy Kartika Sari²

^{1,2}Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surabaya

E-mail korespondensi: ^{1*}wiwikjuwariniprihastiwi@um-surabaya.ac.id

Keywords:

*academic adjustment, self
directed learning readiness, self
regulated learning, student*

Abstract

The transition from elementary school to junior high school education, students face many demands both academically and socially, so the ability to adjust academically is very important to be able to achieve good academic performance. This study aims to determine the mediator role of self-regulated learning in the relationship between self-directed learning readiness and academic adjustment. This research design is quantitative with the independent variable self-directed learning readiness, the mediator variable self-regulated learning and the dependent variable academic adjustment. The population of this study was junior high school students and the research sample was 213 students consisting of 98 male students and 115 female students taken by stratified random sampling technique. Data were analyzed using path analysis and Sobel formula. The results showed a significant direct relationship between self-directed learning readiness and self-regulated learning with academic adjustment, and there was a significant direct relationship between self-directed learning readiness and self-regulated learning. There is a significant mediator role of self-regulated learning but only partially in the correlation between self-directed learning readiness and academic adjustment.

Kata kunci:

*penyesuaian akademik, self
directed learning readiness,
self regulated learning, siswa*

Abstrak

Perpindahan dari pendidikan sekolah dasar ke pendidikan sekolah menengah pertama, siswa menghadapi banyak tuntutan baik akademik maupun sosial, maka kemampuan menyesuaikan akademik sangat penting agar mampu mencapai performance akademik yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran mediator *self regulated learning* pada hubungan *self directed learning readiness* dengan penyesuaian akademik. Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan variabel bebas *self directed learning readiness*, variabel mediatornya *self regulated learning* dan variabel tergantung penyesuaian akademik. Populasi penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Pertama dan sampel penelitian sebanyak 213 siswa yang terdiri 98 siswa

laki-laki dan 115 siswa perempuan yang diambil dengan teknik *stratified random sampling*. Data dianalisis menggunakan analisis statistik jalur (*path analysis*) dan formula Sobel. Hasil perhitungan statistik menunjukkan ada hubungan langsung yang signifikan *self directed learning readiness* dengan penyesuaian akademik, *self regulated learning* dengan penyesuaian akademik, dan *self directed learning readiness* dengan *self regulated learning*. *Self regulated learning* secara signifikan berperan sebagai mediator secara parsial pada hubungan *self directed learning readiness* dengan penyesuaian akademik.

Sitasi: Prihastiwi, W. J. & Sari, A. K. (2025). Peran Mediator *Self Regulated Learning* pada Hubungan *Self Directed Learning Readiness* dengan Penyesuaian Akademik. *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 12(2), 476-489. <https://doi.org/10.35891/jip.v12i2.6601>

Pendahuluan

Siswa yang telah menyelesaikan pendidikan jenjang di Sekolah Dasar, selanjutnya melanjutkan jenjang di Sekolah Menengah Pertama. Berbeda dengan Sekolah Dasar yang hanya memiliki satu guru kelas, jumlah mata pelajaran sedikit, pada Sekolah Menengah Pertama mengalami perubahan kurikulum, kondisi lingkungan dan sosial yang baru seperti iklim pembelajaran baru, guru baru, hubungan baru dengan guru dan teman sebaya, memiliki satu guru wali kelas dan beberapa guru yang sesuai dengan mata pelajaran yang tersedia, jumlah mata pelajaran lebih banyak. Selanjutnya, Rahmayati dan Lubis (2013) menjelaskan bahwa siswa akan menghadapi tuntutan internal dan tuntutan eksternal. Tuntutan yang berasal dari internal antara lain berupa siswa harus mampu berfikir kritis, bersikap tanggung jawab, harus mandiri, mampu memecahkan masalah, memahami informasi, serta mengembangkan kreatifitas dalam diri. Sedangkan tuntutan eksternal berupa tuntutan orang tua dan sekolah yang menginginkan siswa untuk lebih berprestasi di sekolah, dan mengharuskan siswa mencapai prestasi di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada setiap mata pelajaran. Di samping itu masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa remaja, mereka akan mengalami berbagai perubahan baik fisik, emosi, dan sosial dan juga identitas diri merupakan sumber persoalan pula bagi siswa Sekolah Menengah Pertama. Oleh karena itu peralihan dari sekolah dasar ke sekolah menengah pertama menjadi sumber

kesulitan penyesuaian bagi sebagian besar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan perasaan kurang puas terhadap sekolah, kurang bertanggung jawab terhadap tugas-tugas akademik, dan kurang menyukai guru-guru mereka (Eccles & Midgely, 1990).

Di sisi lain siswa juga menghadapi perubahan paradigma baru dalam penyelenggaraan pendidikan sebagai akibat perkembangan teknologi yang disebut era pendidikan 4.0. Fisk (2017) mengemukakan pendidikan di abad 21 memiliki karakteristik seperti: (1) pembelajaran menekankan penyusun proyek; (2) pembelajaran berbasis pengalaman; (3) perubahan cara evaluasi; (4) kurikulum dimiliki siswa. Dengan karakteristik berbagai model pembelajaran tersebut, selanjutnya Fahnoe dan Mishra (2013) mengemukakan bahwa pelajar abad 21 harus mengejar pertumbuhan pribadi, estetika, kemampuan beradaptasi, mengelola kompleksitas, dan pengarahan diri sendiri. Upaya untuk memenuhi segala tuntutan-tuntutan di atas, diperlukan penyesuaian di bidang akademik yang baik di setiap siswa. Tantangan-tantangan tersebut mencakup berbagai aspek, mulai dari memenuhi tanggung jawab akademik, lingkungan sekolah, teman baru, guru, harapan orang tua, dan pribadi (Haktanir dkk., 2018). Implikasinya, banyak siswa memandang transisi dari pendidikan dasar ke pendidikan menengah sebagai masa yang menantang bagi penyesuaian akademik dan emosional.

Schneiders (1964) berpendapat bahwa penyesuaian akademik merupakan kemampuan atau proses di mana tuntutan dan persyaratan kehidupan akademik dipenuhi secara memadai, sehat, dan memuaskan. Baker dan Siryk (Friedlander dkk. 2007; Sennett, 2003) menyatakan bahwa penyesuaian diri di bidang akademik meliputi motivasi dalam menyelesaikan tugas akademik, keberhasilan dalam memenuhi persyaratan akademik, usaha akademik, dan kepuasan terhadap lingkungan akademik. Penyesuaian akademik juga mencakup keterampilan, sikap, dan perilaku yang harus dimiliki seseorang untuk berhasil dalam lingkungan akademik. Keterampilan ini dapat mencakup peningkatan penyesuaian akademik siswa melalui berbagai cara, seperti mengubah keterampilan belajar, mengelola waktu dengan tepat seperti menetapkan tujuan, tenggat waktu, membagi tugas menjadi langkah-langkah yang lebih kecil, dan menjadwalkan waktu belajar.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam penyesuaian siswa. Sari dan Arsyad (2020) mengemukakan bahwa faktor lingkungan keluarga, teman sebaya dan pendidikan memberi kontribusi besar pada penyesuaian. Schneiders (1964) mengemukakan bahwa faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari lingkungan siswa yang besar pengaruhnya pada penyesuaian. Faktor dari dalam siswa antara lain *modifiability* perilaku, resiliensi, kapasitas untuk *self regulation* dan *self direction*. Sedangkan faktor lingkungan adalah pola asuh keluarga dan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, selain harus mampu melakukan penyesuaian akademik, siswa harus memiliki kemampuan mengarahkan diri sendiri dalam belajar (*self directed learning*). Ponton dan Carr (2000) menyatakan hanya pada siswa yang telah mampu mengarahkan diri dalam belajar (*self directed learner*) yang akan sukses mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran dan juga memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Menurut penelitian Slaughter (2009), siswa yang mendapat nilai tinggi dalam *self directed learning readiness* memiliki kinerja akademis yang lebih baik dibandingkan siswa yang mendapat nilai buruk.

Hal ini jelas bahwa tidak hanya *self directed learning* saja namun *self directed learning readiness* pun berkaitan dengan kesuksesan penyesuaian akademik siswa. Model ini yang masih jarang diteliti dan salah satu yang telah membuktikan adanya hubungan antara *self directed learning readiness* dengan penyesuaian akademik adalah Cazan dan Stan (2015).

Knowles (1975) memaparkan bahwa individu yang telah mencapai *self directed learning* ditandai dengan mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain dalam mendiagnosis kebutuhan belajarnya, mampu menetapkan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi potensi yang dimiliki dan materi untuk pembelajaran, memilih dan menerapkan cara pembelajaran yang tepat, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Namun ada kondisi prasyarat untuk mencapai *self directed learning* tersebut. Menurut Guglielmino (1977), *self directed learning* memerlukan prasyarat yaitu *self directed learning readiness*. *Self directed learning readiness*, menurut Wiley (1983), adalah sejauh mana seorang individu memiliki sikap, keterampilan, dan sifat pribadi yang diperlukan untuk belajar mandiri. Menurut Guglielmino (1977), ciri-ciri pribadi berikut menunjukkan

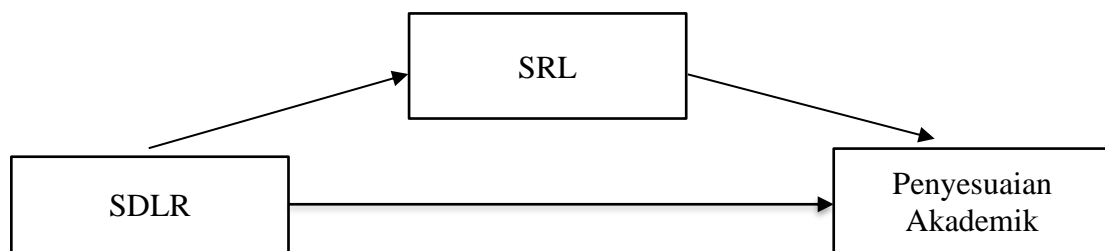
kesiapan untuk *Self directed learning* : (1) keterbukaan terhadap kesempatan belajar; (2) konsep diri sebagai pembelajar yang efektif; (3) inisiatif dan otonomi dalam belajar; (4) menerima tanggung jawab atas pembelajaran sendiri; (5) cinta belajar; (6) kreativitas; (7) melihat ke masa depan; dan (8) kapasitas untuk menerapkan keterampilan belajar dan pemecahan masalah yang mendasar.

Selanjutnya Bandura (1986) mengatakan bahwa *self directedness* dilakukan dengan menggunakan pengaruh lingkungan eksternal serta memanfaatkan fungsi regulasi diri. *Self regulated learning* menjelaskan proses *self directed learning* dimana siswa menggunakan tujuan dan taktik yang diarahkan sendiri untuk mengubah kapasitas mental mereka menjadi proses pengajaran (Zimmerman, 2006). Menurut Pintrich (dalam Zimmerman & Schunk, 2010), pembelajaran mandiri adalah suatu proses aktif dan positif dimana siswa menetapkan tujuan belajarnya dan kemudian berusaha mengawasi, mengelola, dan mengendalikan motivasi, perilaku, dan proses berpikirnya. Siswa berusaha untuk mengendalikan, dipandu oleh ambisi dan tujuan mereka sendiri serta tekanan situasi (Pintrich, 2000). Zimmerman (1990) *self regulated learning* mengharuskan siswa mampu menyusun sebuah perencanaan, strategi, pencapaian tujuan, serta evaluasi selama proses belajar untuk mengetahui hasilnya. Siswa yang telah mampu memiliki karakteristik sebagai *self directed learner* yang baik, akan bertanggung jawab terhadap kesadaran yang harus dikendalikan dan yang tidak harus dikendalikan, dengan demikian siswa akan mengarahkan pikiran, perasaan, dan tindakannya secara sistematis untuk berorientasi terhadap pencapaian hasil belajar yang ingin diperoleh (Kristiyani, 2016). Hal ini sesuai dengan pendapat Zimmerman (1990) bahwa siswa mampu menyusun sebuah perencanaan, strategi, pencapaian tujuan, serta evaluasi selama proses belajar untuk mengetahui hasilnya maka siswa akan lebih mudah untuk beradaptasi dan menyelesaikan segala tuntutan akademik. Terdapat beberapa penelitian yang telah membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara *self regulated learning* dengan penyesuaian akademik (Cazan, 2012; Tasiabe & Rahayu, 2024; Arifa & Janna, 2025).

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa penelitian-penelitian yang terdahulu telah membuktikan hubungan variabel *self regulated learning* dan *self directed*

learning dengan penyesuaian akademik namun diteliti secara parsial. Padahal jelas jika *self regulated learning* dapat diasumsikan memiliki peran mediator pada hubungan *self directed learning readiness* dengan penyesuaian akademik. Oleh karena itu penelitian ini ingin membuktikan asumsi apakah *self regulated learning* mampu menjadi mediator pada hubungan *self directed learning readiness* dengan penyesuaian akademik.

Gambar 1
Model Teoritik



Metode

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang mengukur variabel dan selanjutnya dilakukan perhitungan secara statistik (Neuman, 2011). Penelitian ini melibatkan tiga variabel yaitu *self directed learning readiness* sebagai variabel bebas (X), penyesuaian akademik sebagai variabel tergantung (Y) dan *Self regulation learning* sebagai variabel mediator (Z).

Partisipan

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa SMPN 60 Surabaya dan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 213 siswa yang terdiri dari 98 orang laki-laki dan 115 perempuan yang diambil dengan teknik *stratified random sampling*.

Instrumen penelitian

Data penelitian diambil dengan menggunakan alat ukur model skala Likert yang mengacu pada empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Azwar, 2010). Skala yang digunakan terdiri dari skala penyesuaian akademik yang disusun berdasarkan dimensi yang dikemukakan oleh Baker dan Siryk (1989) yaitu: (1) *motivation toward learning with clear academic goals*; (2) *focusing on academic work*; (3) *putting efforts to cope with the demands of academics*; (4) *being satisfied with the academic environment*, dengan koefisien *alpha cronbach* 0,818. Skala *self regulated learning*

disusun berdasarkan pendapat Zimmerman (1990) dengan dimensi: (1) metakognisi; (2) motivasi; (3) perilaku, dengan koefisien *alpha cronbach* 0,922. Alat ukur *self directed learning readiness* disusun berdasarkan pendapat Guglielmino (1977) yang terdiri dari 7 indikator yaitu: (1) keterbukaan terhadap kesempatan belajar; (2) konsep diri sebagai pembelajar mandiri yang efektif; (3) inisiatif dan otonom dalam belajar; (4) menerima tanggung jawab atas pembelajarannya sendiri; (5) cinta belajar; (6) kreatif; (7) berorientasi pada masa depan, dengan koefisien *alpha cronbach* 0,835.

Analisis data

Analisis untuk membuktikan hipotesis digunakan analisis jalur atau *path analysis* untuk mengetahui hubungan langsung V_x dengan Y ; hubungan V_x dengan V_z ; hubungan V_z dengan V_y dan hubungan tidak langsung V_x dengan V_y melalui V_z serta menganalisis peran mediator dengan formula Sobel (Bader & Jones, 2021).

Hasil

Sebelum melakukan analisis jalur, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi analisis normalitas dan linieritas. Uji Normalitas dilakukan menggunakan analisis *Kolmogorov-smirnov*. Hasil uji normalitas menunjukkan jika semua data berdistribusi normal ($p = 0,112$; $0,084$; dan $0,060$). Hasil uji linieritas juga menunjukkan jika data *self regulated learning* dengan penyesuaian akademik linier ($p = 0,449$), dan *self directed learning readiness* dengan penyesuaian akademik juga linier ($p = 0,235$). Selanjutnya, analisis jalur dilakukan dua tahap yaitu analisis hubungan langsung dan analisis hubungan tidak langsung.

Tabel 1

Hasil Analisis Hubungan Langsung

Hasil Analisis Hubungan Langsung <i>Self Directed Learning Readiness</i> dengan Penyesuaian Akademik					
Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t p
H1	(Intercept)	33.094	3.098		10.682 < .001
	SDLR--> PA	0.400	0.106	0.251	3.762 < .001
Hubungan langsung <i>Self Regulated Learning</i> dengan Penyesuaian Akademik					
H2	(Intercept)	41.607	4.543		9.158 < .001
	SRL --> PA	1.311	0.156	0.501	8.404 < .001
Analisis hubungan langsung <i>Sef Directed Learning Readiness</i> dengan <i>Self Regulated Learning</i>					
H1	(Intercept)	20.604	2.916		7.066 < .001
	SDLR-->SRL	0.303	0.036	0.496	8.304 < .001

Temuan pada tabel 1 menunjukkan bahwa *self directed learning readiness* memiliki hubungan langsung yang signifikan dengan penyesuaian diri, *self regulated learning* memiliki hubungan langsung yang signifikan dengan penyesuaian akademik, dan *self directed learning readiness* memiliki hubungan langsung yang signifikan dengan *self regulated learning*.

Selanjutnya, hasil perhitungan menunjukkan bahwa ada hubungan tidak langsung yang signifikan antara *self directed learning* dengan penyesuaian akademik melalui *self regulated learning* sebagai mediator.

Tabel 2*Hasil Analisis Hubungan Tidak Langsung*

	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval	
					Lower	Upper
SDLR → SRL → Adj	0.155	0.028	5.498	< .001	0.100	0.211

Guna memastikan peran mediator, dilakukan analisis dengan formula sobel secara *online* dengan link <https://quantpsy.org/sobel/sobel.htm>. Hasil analisis tercantum pada tabel 3.

Tabel 3*Data untuk analisis Sobel Test Analysis*

	Unstandardized Coefficients		Std. Error
a	0.303	Sa	0.036
b	1.311	Sb	0.156
Sobel tes.	= 5.94694416		
p value	= < .01		

Hasil analisis sobel diperoleh t- hitung = 5.9459 dan lebih besar dibandingkan dengan t-tabel sebesar 1,96 dan $p < 0.01$ maka dapat disimpulkan bahwa *self regulated learning* berperan sebagai mediator dalam hubungan *self directed learning readiness* dengan penyesuaian akademik. Selanjutnya untuk mengetahui apakah mediator berfungsi penuh atau parsial akan dilihat dari besarnya nilai hitung VAF (*Variance Accounted For Source*).

Tabel 4

Koefisien Regresi

Variabel	Keterangan	Koefisien Regresi
SDLR ----> SRL	Pengaruh langsung	.496
SRL ----> PA	Pengaruh langsung	.501
SDLR----PA	Pengaruh langsung	.251
SDLR---->SRL ---->PA	Pengaruh tidak langsung	.496 X . 501 = .248
	Pengaruh Total	.251 + .248. = .499

$$\text{Rumus VAF} = \text{pengaruh tidak langsung} / \text{pengaruh total} = (0,248 / 0,499) \times 100\% = 49,7\%$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai VAF 49,7% yang berada pada range 20%-80%, maka dapat disimpulkan bahwa *self regulated learning* berfungsi sebagai mediator secara parsial pada hubungan *self directed learning readiness* dengan penyesuaian akademik

Diskusi

Hasil analisis hubungan tidak langsung menunjukkan variabel *self regulated learning* secara signifikan berperan secara parsial sebagai mediator pada hubungan antara *self directed learning readiness* dengan penyesuaian akademik siswa. Berperan secara parsial dapat dimaknai bahwa variabel mediator hanya mampu berperan sebagian dalam hubungan antara *self directed learning readiness* dengan penyesuaian akademik dan masih ada variabel lain yang berperan sebagai mediator. Selain itu juga diperoleh hasil analisis adanya hubungan langsung yang signifikan antara *self regulated learning* dan *self directed learning readiness* dengan penyesuaian akademik.

Keterbuktian hipotesis ini mengukuhkan pendapat Schneiders (1964) bahwa faktor personal yang memiliki pengaruh dalam penyesuaian adalah kemampuan *self regulation* dan kemampuan *self directed*. Penyesuaian diri dan juga penyesuaian akademik merupakan proses yang berkelanjutan maka sangat butuh kemampuan untuk melakukan perubahan dalam perilaku, sikap, dan karakteristik kepribadiannya. Demikian juga pendapat Jossberger dkk. (2010) bahwa *self directed learning readiness* dan *self regulated learning* memiliki peran penting pada semua situasi pembelajaran baik situasi akademik maupun profesional dan kedua modal personal

tersebut akan mempermudah siswa menghadapi tuntutan akademik karena siswa dapat memasuki situasi pembelajaran secara terarah. Hasil penelitian juga mendukung pendapat Bandura (1986) yang mengatakan bahwa *self directedness* dilakukan dengan menggunakan pengaruh lingkungan eksternal serta memanfaatkan fungsi regulasi diri.

Mengambil tanggung jawab belajarnya sendiri, mengambil inisiatif dan otonom dalam belajar, mampu menggunakan kecakapan belajar dan kemampuan memecahkan masalah merupakan karakteristik *self directed learning readiness* (Guglielmino, 1977) menjadi prasyarat bagi individu untuk melakukan regulasi diri dalam pembelajaran di mana individu menetapkan tujuan pembelajaran mereka dan kemudian berusaha memantau, mengatur dan mengendalikan kognisi, motivasi, dan perilaku mereka. Hal inilah yang melandasi keterbuktian adanya hubungan langsung yang signifikan *self directed learning readiness* dengan penyesuaian akademik (koefisien regresi 0,251 dan $p < 0,01$).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Cazan dan Stan (2015) yang menunjukkan adanya hubungan *self directed learning readiness* dengan penyesuaian akademik. Keterbuktian ini dapat dijelaskan bahwa penyesuaian akademik yang meliputi motivasi dalam menyelesaikan tugas akademik, keberhasilan dalam memenuhi persyaratan akademik, usaha akademik, dan kepuasan terhadap lingkungan akademik akan dapat dilakukan oleh siswa yang memiliki kepribadian sebagai pembelajar yaitu *self directed learning readiness* (Guglielmino, 1977). Guglielmino menyebutkan salah satu karakteristik seseorang yang telah memiliki *self directed learning readiness* adalah memiliki konsep diri sebagai seorang pembelajar yang efektif. Konsep diri sebagai pembelajar yang efektif merupakan komponen yang akan membangun kepercayaan diri. Siswa yang memiliki konsep diri akademik positif dan kepercayaan diri akan mudah mereka menghadapi tuntutan akademik. Hal ini didukung hasil penelitian Boulter (2002) dan Ghazvini (2011) bahwa konsep diri sebagai prediktor penyesuaian akademik. Demikian pula karakteristik cinta belajar dan berorientasi pada masa depan, mengambil tanggungjawab sendiri atas belajar merupakan aspek motivasi yang berasal dari dalam diri yang akan memberi energi siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik sehingga mampu memenuhi persyaratan akademik.

Hasil lain dalam penelitian ini ditemukan ada hubungan langsung yang signifikan *self directed learning readiness* dengan *self regulated learning*. Fakta ini sejalan dengan hasil penelitian Nisa dkk. (2024); Hwang dan Oh (2021) bahwa karakteristik siswa yang memiliki kesiapan untuk *self directed learning* akan meningkatkan *self regulated learning skill* yang pada akhirnya akan mempermudah dalam penyesuaian dalam akademik siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Zimmerman (1990) *self regulated learning* mengharuskan siswa mampu menyusun sebuah perencanaan pembelajaran, strategi pencapaian tujuan, serta evaluasi selama proses belajar untuk mengetahui hasilnya. *Self regulated learning* ini hanya bisa dilakukan bila siswa memiliki konsep diri sebagai pembelajar, cinta belajar, mengambil inisiatif atas belajarnya sendiri, bertanggungjawab atas pembelajarannya sendiri dan memiliki orientasi masa depan.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi penelitian yang telah ada terkait hubungan langsung yang signifikan *self directed learning readiness* dengan penyesuaian akademik dan hubungan langsung antara *self regulated learning* dengan penyesuaian akademik. Di samping itu penelitian ini juga memperkaya ilmu pengetahuan psikologi khususnya psikologi pendidikan dengan telah terkonfirmasinya hubungan langsung yang signifikan antara *self directed learning readiness* dengan *self regulated learning* dan peran mediator yang bersifat parsial. Hasil penelitian akan membantu para guru dalam menyusun metode pembelajaran yang mampu meningkatkan *self regulated learning* sekaligus membentuk karakteristik kepribadian siswa sebagai *self directed learner*.

Referensi

- Arifa, F. & Janna, M. (2025). Hubungan Self-Regulated Learning Dengan Academic Adjustment Pada Santri di MAS Darul Ulum Banda Aceh, *Fathana: Jurnal Psikologi Ar-Raniry*, 3(1), 27-40. <https://doi.org/10.22373/fjpa.v3i1.687>
- Azwar, S. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Bader, A.S., & Jones, T. V. (2021). Statistical Mediation Analysis Using the Sobel Test and Hayes SPSS Process Macro. International. *Journal of Quantitative and Qualitative Research Methods*, 9(1), 42–61. <https://ssrn.com/abstract=3799204>

- Baker, R. W., & Siryk, B. (1989). (1989). The Student Adaptation to College Questionnaire (SACQ): A WPS Test Report. *In Western Psychological Services, 58*(58).
- Bandura, A. (1986). *Social Foundation of Thought and Action, a Social Cognitive Theory, Engelwood Cliff,.* Prentice Hall.
- Boulter, L. T. (2002). Self-concept as a predictor of college freshman academic adjustment. *36*(2), 234–246. *College Student Journal, 36*(2), 234–246.
- Cazan, A. M. (2012). Self regulated learning strategies – predictors of academic adjustment. *Procedia - Social and Behavioral Sciences, 33*, 104-108. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.01.092>
- Cazan, A.M. & Stan, M. M. (2015). Self-Directed Learning And Academic Adjustment At Romanian Students. *Romanian Journal Of Experimental Applied Psychology, 6*(1), 10–20.
- Eccles, J. S., & Midgley, C. (1990). Changes in academic motivation and self-perception during early adolescence. In R. Montemayor, G. R. Adams, & T. P. Gullotta (Eds.), *From childhood to adolescence: A transitional period?* (pp. 134–155). Sage Publications, Inc.
- Fahnoe, C., dan Mishra, P. (2013). Do 21st Century Learning Environments Support Self-Directed Learning? Middle School Students' Response to an Intentionally Designed Learning Environment. *In Proceedings of Society for Information Technology & Teacher Education International Conference.*
- Fisk, P. (n.d.). *Education 4.0 ... the future of learning will be dramatically different, in school and throughout life.* <https://www.peterfisk.com/2017/01/future-education-young-everyone-taught-together/>
- Friedlander, L. J., Reid, G. J., Shupak, N., & Cribbie, R. (2007). Social support, self-esteem, and stress as predictors of adjustment to university among first-year undergraduates. *Journal of College Student Development, 48*(3), 259–274. <https://doi.org/10.1353/csd.2007.0024>
- Ghazvini, S. D. (2011). Relationships Between Academic Self-Concept And Academic Performance In High School Students. *Procedia - Social And Behavioral Sciences, 15*, 1034–1039. <https://doi.org/10.1016/J.Sbspro.2011.03.235>
- Guglielmino, L. M. (1977b). *Development of the Self-Directed Learning Readiness Scale," Doctoral Dissertation. Athens, Georgia: University of Georgia.*
- Haktanir, A., Watson, J.C., Demirtas, H.E., Karaman, M.A., Freeman, P.D., Kumaran, A., & Streeter, A. (2018). Resilience, academic self-concept, and college adjustment among first-year students. *Journal of College Student Retention: Research Theory & Practice, 23*(1). <https://doi.org/10.1177/1521025118810666>

- Hwang, Y. & Oh, J. (2021). The Relationship between Self-Directed Learning and Problem-Solving Ability: The Mediating Role of Academic Self-Efficacy and Self-Regulated Learning among Nursing Students. *International Journal Environment Research. Public Health*, 18, 1–9. <https://doi.org/10.3390/ijerph18041738>
- Jossberger, H., Brand-Gruwel, S., Boshuizen, H., & Van de Wiel, M. (2010). (2010). The challenge of self-directed and self-regulated learning in vocational education: A theoretical analysis and synthesis of requirements. *Journal of Vocational Education & Training*, 62(4), 415–440. <https://doi.org/10.1080/13636820.2010.523479>
- Knowles, M. S. (1975). *Self-directed Learning: A Guide for Learners and Teachers*. Cambridge Book Co.
- Kristiyani, T. (2016). *Self-Regulated Learning: Konsep, Implikasi dan Tantangannya Bagi Siswa di Indonesia*. Sanata Dharma University Press
- Neuman, W. L. (2011). *Social Research Method Qualitative and Quantitative approaches*. Allyn and Bacon.
- Nisa , W.U., Aman , K., Murtaza , S., Abdullah, Z. & Gul, N. (2024). Relationship between Self-Directed Learning and Self-Regulated Learning in Problem-Based Learning. *Journal of Health Science S*, 5(2), 68–75. <https://doi.org/10.54393/pjhs.v5i12.2501>
- Pintrich, P. R. (2000). *The role of goal orientation in self-regulated learning*. In M. Boekaerts, P. R. Pintrich, & M. Zeidner (Eds.), *Handbook of self-regulation*. Academic Press. <https://doi.org/10.1016/B978-012109890-2/50043-3>
- Ponton, M. K., & Carr, P. B. (2000). Current Research in Social Psychology Understanding and Promoting Autonomy in Self-Directed Learning. *Current Research in Social Psychology*, 5(19), 1-13. <https://crisp.org.uiowa.edu/sites/crisp.org.uiowa.edu/files/2020-04/5.19.pdf>
- Rahmayati, T. E., & Lubis, Z. (2013). Hubungan Efikasi Diri Akademik dan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri. *Analitika*, 5(2), 43–49. <https://doi.org/10.31289/analitika.v5i2.784>
- Sari, N.P. & Arsyad, M. (2020). Environment and Differences of Self Adjustment Ability Between Students of Natural Sciences Programs and Students of Social Sciences Programs. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, Proceedings of the 2nd International Conference on Social Sciences Education*, 525. Atlantis Press
- Schneiders, A. A. (1964). *Personal Adjustment and Mental Health*. Holt, Rinehart and Winston.

- Sennett, J., Finchilescu, G., Gibson, K. and Strauss, R. (2003). Adjustment of black students at a historically white South African university. *Educational Psychology*, 23 (1),107–116. <https://doi.org/10.1080/01443410303219>
- Slaughter, R. (2009). Experience in the Doctor of Pharmacy Program at Wayne State University increases students 'readiness for self-directed learning. *Poster session presented at the annual conference of the American Association of Colleges of Pharmacy*, Boston, MA
- Tasiabe, H. R. & Rahayu, M. N. M. (2024). The Key to Study Success: Self-Regulation and Academic Adjustment at Satya Wacana Christian University. *Psikoborneo Jurnal Ilmiah Psikologi*, 12(3), 306–331.
<http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v12i3.15118>
- Wiley, K. (1983). Effects of a Self-directed Learning Project and Preference for Structure on Self-Directed Learning Readiness. *Nursing Research*, 32(3), 181–185.
- Zimmerman, B. J. (1990). Self-regulated learning and academic achievement: An overview. *Educational Psychologist*, 25(1), 3–17.
https://doi.org/https://doi.org/10.1207/s15326985ep2501_2
- Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (2010). *Self-Regulated Learning and Academic Achievement: Theoretical Perspectives (2nd ed.)*. Mahwah,. Awrence Erlbaum Associates.
- Zimmerman, B. J. (2006). Development and Adaptation of Expertise: The Role of Self-Regulatory Processes and Beliefs. In K. A. Ericsson, N. Charness, P. J. Feltovich, & R. R. Hoffman (Eds.), *The Cambridge handbook of expertise and expert performance* (pp. 705–722). Cambridge University Press.
<https://doi.org/10.1017/CBO9780511816796.039>